

Optimalisasi Pembelajaran Gerak Dasar Roll Depan melalui Modifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang

Achmad Ndaru Aji¹, Sri Suneki ², Buyung Kusumawardhana ³, Bowo Dwi Riyanto⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50232

Email: ¹ ndaruaji1@gmail.com

Email: ² srisuneki@upgris.ac.id

Email: ³ buyungkusumawardhana@upgris.ac.id

Email: ⁴ bowodwi.riyanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar materi Roll Depan dengan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang Tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada satu siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dengan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Data hasil belajar roll depan diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran roll depan melalui penerapan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran roll depan meningkat dari 68,75% pada kondisi siklus I menjadi 81,25% pada akhir siklus II dapat disimpulkan ketercapaian target sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan modifikasi Sarana dan Prasarana pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar roll depan pada siswa Kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang Tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Optimalisasi Pembelajaran, Roll Depan, dan Modifikasi Sarpras Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of the Forward Roll material by modifying the learning facilities and infrastructure for Class VIIC Students of SMP Negeri 30 Semarang in the 2024/2025 academic year.

This research is in the form of Classroom Action Research carried out in one cycle. In one cycle consists of two face-to-face meetings consisting of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research method used is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were Class VIIC students of SMP Negeri 30 Semarang in the 2024/2025 academic year totaling 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. Data on the results of the front roll learning were obtained through performance tests, observation sheets were used to collect data on student activities in participating in the front roll learning process through the application of modifications to learning facilities and infrastructure.

The results of this study indicate an increase in students' abilities and learning outcomes in forward roll learning increased from 68.75% in cycle I to 81.25% at the end of cycle II. It can be concluded that the target achievement has been achieved. Based on the results of the study, it was concluded that the application of modifications to learning facilities and infrastructure can improve the ability and learning outcomes of forward rolls in Class VIIC students of SMP Negeri 30 Semarang in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Optimization of Learning, Forward Roll, and Modification of Learning Facilities and Infrastructure.

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan terbesar dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di Indonesia saat ini adalah kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani dan kesehatan serta terbatasnya kemampuan guru dalam memberikan pendidikan jasmani dan kesehatan(L. Mardiyanti, 2020). Salah satu tanggung jawab guru pendidikan jasmani dan kesehatan selama mengajar adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri mereka. Fenomena ini terjadi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang. Pada standar kemampuan senam, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan roll depan. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan keberhasilan siswa dalam melakukan gerakan roll depan yang kurang efisien.

Terkait dengan proses pengajaran senam roll depan di SMP Negeri 30 Semarang pada siswa kelas VIIC, pelaksanaannya belum efektif karena strategi pengajaran hanya dilakukan berdasarkan materi yang sudah ada tanpa melakukan penambahan pada proses pengajaran. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai. Salah satu kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran senam tingkat lanjut tidak dapat tercapai karena keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat kegiatan belajar siswa. Tidak adanya penambahan dalam penggunaan strategi mengajar pada saat menyampaikan materi yang sudah ada menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran senam *roll* depan. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan masalah ini dalam proses pembelajaran siswa.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan roll depan. Disini peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan keberhasilan peserta didik dalam melakukan gerakan roll depan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemajuan belajar yaitu banyak peserta didik yang tidak mencapai target KKM 75. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain peserta didik sering melakukan kesalahan seperti: (a) kedua tangan tidak menopang dengan benar (membuka lebar atau menyempit, jauh atau dekat) (b) tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat sehingga keseimbangan tubuh tidak sempurna dan akibatnya menjadi miring (c) kepala kurang ditekuk, (d) dahi digunakan dalam gerakan roll depan dan kedua tangan tidak membantu dalam tolakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 11 Semarang dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan siswa saat melakukan roll depan belum tepat. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan roll depan sehingga tidak dapat mencapai target nilai KKM 75. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan roll depan karena takut. Kelenturan tubuh siswa belum optimal saat melakukan gerakan membungkuk untuk berguling ke depan. Permasalahan yang paling mendasar adalah siswa melakukan kesalahan saat menempatkan lengan saat berguling. Lengan kurang kuat untuk menopang badan sehingga siswa sering gagal dalam melakukan roll depan. Dikarena guru tidak pernah menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berguling ke depan pada pembelajaran senam lantai.

Pada kasus di atas, sangat penting untuk mencari solusi pembelajaran roll depan, karena jika permasalahan tersebut tidak ditemukan solusinya maka pembelajaran tidak akan efektif dan proses pembelajaran roll depan tidak akan berhasil, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan hasil pembelajaran pun tidak akan optimal. Ini pasti memerlukan langkah-langkah untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan yang melibatkan modifikasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung efektivitas pengajaran senam lantai.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mencapai hasil belajar yang optimal (I. Indrawan, 2020). Dalam bidang olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani, sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan mutu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, sehingga perkuliahan dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (R.A. Banurea, 2020). Namun, sarana dan prasarana yang kurang memadai atau tidak sesuai dengan kurikulum membuat pekerjaan guru dan siswa menjadi semakin sulit, sehingga materi tidak tersampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada lembaga dan sarana prasarana pendidikan (Muliadi, 2021).

Modifikasi olahraga dapat diartikan sebagai proses penciptaan, pengadaptasi, atau penciptaan gerak dan cabang olahraga dengan menggunakan sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik dalam mata pelajaran olahraga atau kegiatan latihan jasmani (S. Nurdiyah, 2023). Dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan modifikasi olahraga dianggap sebagai salah satu solusi dan alternatif untuk mengatasi masalah kejemuhan siswa dan sekaligus untuk meningkatkan daya tarik dan kreativitas siswa, yang seharusnya juga dilakukan dalam mata pelajaran dan aspek pendidikan lainnya. Tujuan modifikasi olahraga adalah agar siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan merasa puas serta gembira karena hasil dari pelajaran tersebut. Siswa dapat melakukan dan menirukan pola gerak dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan ketika diberi kesempatan berkompetisi terutama pada pembelajaran roll depan (Fatkhurohman, 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu cara untuk mengembangkan atau memperlancar pembelajaran, sehingga siswa dapat melakukan gerakan roll depan dengan baik. Metode ini cocok untuk mengajarkan teknik dasar maupun untuk membantu siswa yang sedang mempelajari senam roll depan yang belum menguasai gerakan dengan baik. Dengan melakukan percobaan dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran senam roll depan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada senam roll depan di SMP Negeri 30 Semarang dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2020), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan model penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat aspek utama, yaitu perencanaan, tindakan, tahap observasi, dan refleksi (Daryanto, 2021). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 30 Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 30 Semarang yang beralamat di Jl. Amarta Raya No. 21, Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50141. Pengumpulan data survei dilakukan pada tanggal 23 April 2025 dan 30 April 2025.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Daryanto (2021) yang terdiri dari langkah-langkah: planning (membuat rencana), acting (melakukan tindakan), observing (melakukan pengamatan), dan reflection (melakukan refleksi). Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja gerak roll depan dan angket observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes berupa tes kinerja gerak roll depan serta teknik non tes berupa observasi terhadap pembelajaran guru selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, diubah menjadi kalimat-kalimat bermakna dan dianalisis. Indikator tindakan yang meliputi peningkatan kegiatan belajar siswa. Siswa tampak lebih aktif dan lebih bersedia berpartisipasi dalam

pembelajarannya, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan kemajuan pembelajaran siswa. Setidaknya 75% dari seluruh siswa berhasil mencapai hasil belajar (KKM = 75).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang, yang beralamatkan Jl. Amarta Raya No.21, Krobokan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50141. Proses pembelajaran pada kedua siklus tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi proses pembelajaran berupa tes keterampilan roll depan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

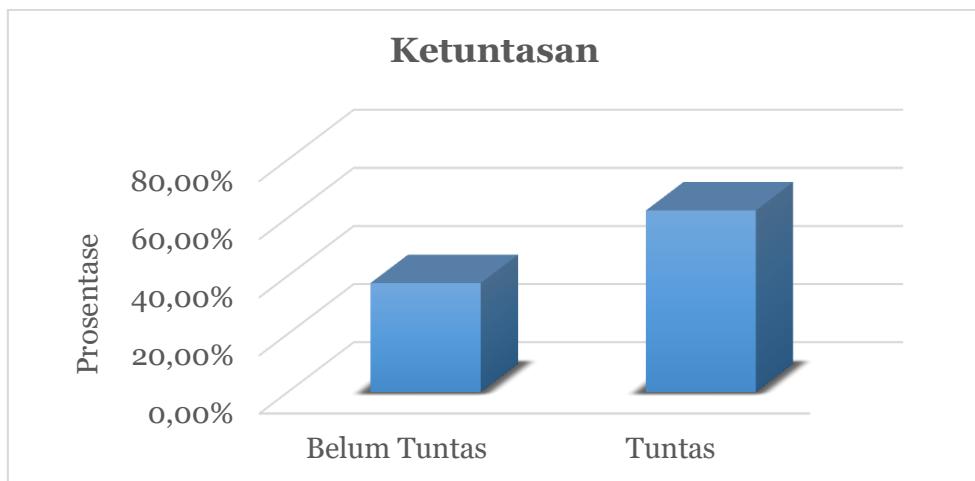
1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Capaian pembelajaran siklus prapenelitian diukur dengan menggunakan observasi dan tes unjuk kerja roll depan. Melalui observasi dan tes unjuk kerja, dapat diketahui dan diukur tingkat kemampuan siswa dalam melakukan roll depan sebelum digunakan sebagai metode modifikasi bahan ajar. Berikut ini adalah hasil observasi indikator sebelum tindakan berupa pendekatan modifikasi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran (pra siklus) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Aspek yang diukur	Kondisi Awal (Pra Siklus)					Cara Mengukur
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Prosentase Ketuntasan	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	Prosentase Ketuntasan	
Hasil belajar <i>roll</i> depan Kelas VIIC SMPN 30 Semarang	32	20	62,50%	12	37,50%	Dinilai pada saat praktik <i>roll</i> depan pada awal pembelajaran

Tabel 1. menunjukkan bahwa hanya 12 dari 32 siswa yang memperoleh nilai samadengan atau lebih dari 75, yang mana 62,50% (20 siswa) tuntas, sementara 37,50% siswa tidak tuntas, dengan skor tertinggi adalah 85, skor terendah adalah 60, dan skor rata-rata adalah 65. Hasil ketuntasan pra-siklus juga dapat diilustrasikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus

Pada kondisi pra siklus terlihat bahwa keterampilan siswa dalam melakukan roll depan masih kurang. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peneliti melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada dua siklus penelitian, yaitu pada siklus I belum dijelaskan secara rinci atau belum digunakannya sarana dan prasarana pembelajaran yang dimodifikasi, sedangkan pada siklus II mulai diterapkannya sarana dan prasarana pembelajaran yang dimodifikasi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran dan juga menyiapkan sarana pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan. Secara rinci, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan dikomunikasikan kepada guru terkait. Peneliti dan pendidik saling bertukar pikiran untuk menyelaraskan temuan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran roll depan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran roll depan dengan matras yang tidak di modifikasi.
- 3) Menyiapkan sarana, prasarana dan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran roll depan.
- 4) Dalam penelitian ini, instrumen dikembangkan dan dibuat untuk memantau pelaksanaan pembelajaran roll depan.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 13.00-14.45 WIB, 3 jam pelajaran efektif (105 menit) dengan urut-urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru mengumpulkan siswa dan membariskan mereka. Salah satu anak diminta untuk memimpin doa dan memperhatikan kehadiran siswa (semua siswa masuk). Penyampaian informasi meliputi: siswa kelas VIIC harus mengetahui bahwa hingga dua pertemuan berikutnya, jadwal

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah senam lantai roll depan. Pada sesi pertama, siswa tidak menerima perlakuan apa pun saat melakukan roll depan.

- 2) Pada tahap pembelajaran siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan divalidasi pada tahap perencanaan (RPP terlampir). Tindakan dalam pelajaran pertama dilakukan melalui proses pembelajaran. Materi ajar roll depan yang digunakan pada pembelajaran pertama adalah dalam bentuk kegiatan langsung berupa gerakan roll depan. Peneliti melaksanakan tugas observasi dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

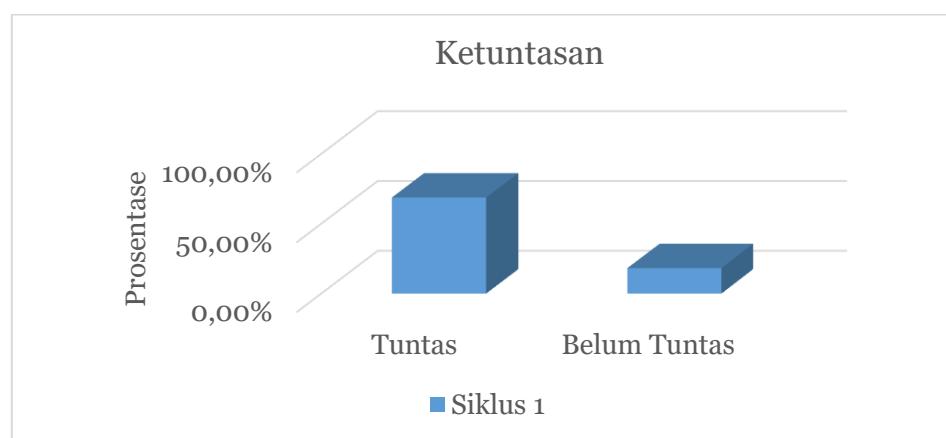
c. Hasil Pengamatan

Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai 69 (kategori rendah). Hasil observasi pembelajaran senam lantai roll depan pada siswa SMP Negeri 30 Semarang Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penilaian Psikomotor Roll Depan Siklus I

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	69
Jumlah Peserta Didik Tuntas	22
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	10
Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	66
Presentase Ketuntasan	68,75%
Persentase yang Belum Tuntas	31,25%

Dari penyajian data di atas dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu, sebanyak 22 anak (68,75%) yang tuntas dan hanya 10 anak (31,25%) yang tidak tuntas mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 86, nilai terendah 66 dan nilai rata-rata kelas 69. Dari informasi data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk table berikut :



Gambar 2. Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 22 siswa (68,75%) dan siswa yang belum mencapai KKM hanya 10 siswa (31,25%). Dimana hal ini juga menunjukkan bahwa target ketercapaian hanya sebesar 68,75%, belum mencapai ktercapaian

75% Hasil belajar Roll Depan menunjukkan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan terutama dalam melakukan gerakan mengguling dan gerakan lanjutan. Berdasarkan dari hasil siklus I siswa yang memenuhi ketercapaian KKM, yaitu sebesar 68,75% (22 siswa) siswa yang tuntas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi Siklus I, ide-ide dituangkan untuk merencanakan Siklus II, membuat rencana pembelajaran dan merencanakan tindakan dan solusi berdasarkan Siklus I, yaitu:

- 1) Guru memantau aktivitas siswa lebih ketat.
- 2) Guru menjelaskan secara rinci dan komprehensif kegiatan yang perlu dilakukan siswa.
- 3) Merancang peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada Siklus II, dengan menambahkan gerakan berguling siswa.
- 4) Proses pembelajaran Siklus II lebih menekankan pada praktik gerakan roll depan dengan menggunakan struktur dan sarana pembelajaran yang dimodifikasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-2, dilaksanakan pada hari rabu, 30 April 2025 pukul 13.00-14.45 WIB, tiga jam pelajaran efektif (105 menit) dengan urut-urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a. Siswa ditarikkan menjadi dua baris.
 - b. Guru memimpin dengan berdoa bersama-sama.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru memberikan apersepsi memotivasi siswa.
 - e. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemanasan

Pemanasan dilakukan selama ± 15 menit. Pemanasan dengan melakukan penguluran statis maupun dinamis.
- 3) Kegiatan Inti
 - a. Penjelasan dan memberi contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran (terlampir dalam RPP).
 - b. Siswa melakukan latihan pembelajaran guling depan dari sikap awalan, gerakan mengguling, dan sikap akhir.
- 4) Penutup
 - a. Melakukan pendinginan
 - b. Siswa dikumpulkan mendengarkan evaluasi dari materi yang telah diberikan.
 - c. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan.
 - d. Berbaris dan berdoa untuk penutup.

c. Hasil Pengamatan

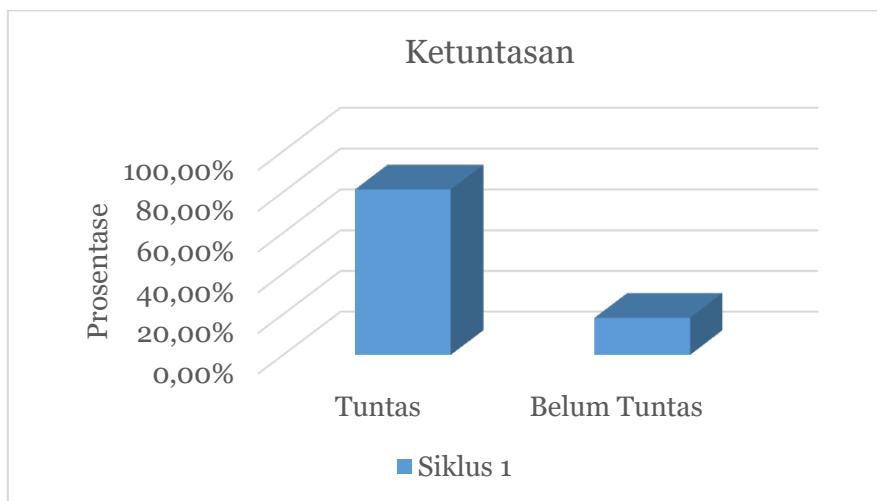
Pengamatan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dibuat menggunakan kriteria penilaian supaya mudah menyimpulkan hasil pengamatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada pembelajaran siklus II menghasilkan skor sebesar 76,40 (kategori cukup). Hasil pengamatan terhadap pembelajaran

senam lantai Roll Depan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa kelas SMP Negeri 30 Semarang pada siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Psikomotor Roll Depan Siklus II

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	76,40
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	26
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	6
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73
Presentase yang tuntas	81,25%
Persentase yang Belum Tuntas	18,75%

hasil belajar pada siklus II menunjukkan 26 anak (81,25%) tuntas belajar dan hanya 6 anak (18,75%) belum tuntas belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 93, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata kelas 76,40. Dari data pada tabel 4.4 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Roll Depan pada Siklus II

hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II menunjukkan 26 anak (81,25%) tuntas belajar dan hanya 6 anak (18,75%) belum tuntas belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 93, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata kelas 76,40. Dari data pada Hasil belajar Roll Depan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan terutama dalam melakukan mengguling dan gerakan lanjutan. Berdasarkan dari hasil siklus II siswa yang memenuhi ketercapaian KKM, yaitu sebesar 81,25% (26 siswa) siswa yang tuntas, maka ketercapaian penelitian dianggap berhasil pada siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa kelas VIIC tahun ajaran 2024/2025 SMP Negeri 30 Semarang dari siklus I dan siklus II mendapatkan hasil, adanya peningkatan siswa kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang pada siklus I di pertemuan pertama dengan ditandai perbedaan nilai dari kondisi awal dengan siklus I, dengan nilai rata-rata yang awalnya hanya 65 meningkat menjadi 69. Sedangkan nilai tertinggi pada pra siklus 85 menjadi 86, nilai terendah awalnya 60 menjadi 66. Dengan demikian prosentase siswa yang tuntas dari pra siklus sebesar 62,50% meningkat menjadi 68,75% dan prosentase siswa yang belum tuntas pada pra siklus 37,50% berkurang menjadi 31,25%. Namun hal tersebut belum memenuhi target ketercapaian yang menargetkan tuntas sebesar 75%, oleh karena itu perlu melakukan siklus II.

Pada siklus II, peneliti menerapkan treatment pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang dengan menggunakan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya Peningkatan hasil pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan ditandai peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 69 meningkat menjadi 76,40 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,75% meningkat menjadi 81,25%, dengan demikian melampaui target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil mencapai target pada siklus II yang ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran senam lantai Roll Depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada siswa VIIC SMP Negeri 30 Semarang berlangsung dinamis dan menyenangkan, serta karakter siswa dari tanggung jawab, percaya diri, kompetitif, dan semangat juga meningkat di setiap pertemuan. Peserta didik aktif melaksanakan tugas dan mengamati gerakan Roll Depan dan saling diskusi dengan teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian berakhiran pada siklus II.

Dari hasil penelitian terdapat 6 siswa (18,75%) yang belum memenuhi batas KKM atau belum tuntas. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan penelitian siswa tersebut terlihat kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran Roll Depan. Siswa ada yang sedang sakit pada saat mengikuti pembelajaran, tetapi siswa tersebut tetap ingin mengikuti pembelajaran seperti teman lainnya meskipun guru sudah mengingatkan untuk boleh tidak mengikuti pembelajaran.

Rencana tindak lanjut untuk siswa yang belum tuntas :

1. Memberikan penjelasan ulang serta demonstrasi gerakan roll depan secara bertahap.
2. Melibatkan siswa yang sudah tuntas untuk mendampingi dan memberi contoh secara langsung (peer teaching).
3. Memberikan dukungan verbal dan motivasi kepada siswa agar berani mencoba tanpa takut gagal.
4. Melakukan pengamatan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan keterampilan setiap siswa.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran senam lantai *roll* depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran siswa kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 65 pada siklus I meningkat menjadi 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,50% meningkat pada siklus I sebesar 68,75%.

Kondisi tersebut belum dikatakan tercapai karena belum mendapatkan perlakuan dengan alat bantu modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, maka peneliti melakukan treatment lagi pada siklus II dengan modifikasi sarpras pembelajaran dan terbukti mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu sebesar 76,40 dan persentase ketuntasan sebesar 81,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah

ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II tanpa adanya keberlanjutan selanjutnya. Proses pembelajaran senam lantai roll depan melalui modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran siswa kelas VIIC SMP Negeri 30 Semarang berlangsung dinamis dan menyenangkan dan hasil pengamatan terhadap guru saat pembelajaran juga meningkat di setiap pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Pertama, Universitas PGRI Semarang memberikan dukungan berupa fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif. Kedua kepada SMP Negeri 30 Semarang, khususnya kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas VIIC yang telah aktif dalam melakukan penelitian ini. Tanpa kerja sama, penelitian ini tidak dapat berjalan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga atas dukungan moral dan motivasinya selama proses penelitian. Dukungan mereka menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Terima kasih juga kepada para pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi penting dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian. Saran dan kritik yang membangun sangat berguna untuk meningkatkan hasil penelitian.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, meskipun tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banurea, R. A. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Daryanto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatkhu Rohman. (2022). *Penggunaan Media Matras Bidang Miring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Plosowangi*. ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 4.
- Indrawan, I. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardiyanti, L. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Guling Depan dengan Menggunakan Media Matras Bidang Miring dalam Senam Lantai pada Siswa*. JURNAL KARAKTER: Kajian Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1. →
- Muliadi. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.3.
- Nurhidayah, S. &. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Bidang Miring untuk Meningkatkan Gerak Dasar Guling Depan*. MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Vol. 22, No. 2,hal. 131-143.